

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Urutan pembahasan secara sistematis dalam deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, serta pembahasan tentang variabel independen terhadap dependen.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang termasuk dalam sektor manufaktur periode 2017-2019. Sektor yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan sektor manufaktur dikarenakan beberapa variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya ada sektor manufaktur. Penelitian ini menggunakan periode penelitian mulai tahun 2017-2019 dikarenakan untuk mendapatkan data dengan tahun terbaru.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian atau kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* lengkap yang dibutuhkan selama periode penelitian.

Tabel 4.1

Hasil Penelitian Sampel

Perusahaan di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.	45
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan selama tahun penelitian	(11)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan <i>annual report</i> secara lengkap yang dibutuhkan selama periode penelitian.	(6)
Sampel	28
Total Sampel (28 x 3 tahun)	84

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2017-2019 berjumlah 28 perusahaan. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 17 perusahaan,,dimana perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah periode 2017-2019 sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajiakn laporan keuangan (*annual report*) secara lengkap sebanyak 6 perusahaan. Jadi total perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 28 perusahaan, dengan jumlah data observasi awal sebanyak 84 data selama 3 tahun.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan terdapat 84 data.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar defiasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta lebih mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan variabel dependen dengan independen. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel Sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Minumum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AP	84	0.01	0.72	0.2508	0.12133
CINT	84	0.00	0.71	0.2946	0.20794
INVENT	84	0.00	0.57	0.1461	0.13301
PROF	84	0.01	0.46	0.1367	0.11400
LEV	84	0.00	0.77	0.4245	0.20484
UP	84	29.21	33.49	31.2400	0.97017
KOMIND	84	0.17	0.83	0.3896	0.12050
KEPINST	84	10.03	95.96	60.2648	17.02035
KA	84	3.00	5.00	3.3214	0.54132
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan variabel *capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang dimiliki oleh perusahaan AKR Corporindo Tbk pada tahun 2019 dan Jasa Marga Tbk pada tahun 2017-2019, nilai maksimum sebesar 0.71 yang dimiliki oleh perusahaan Semen Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai mean dari periode 2017-2019 sebesar 0.2946 dan Nilai standar deviasi sebesar

0.20794 menunjukkan adanya penyimpangan data yang lebih rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Pada variabel *inventory intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang dimiliki oleh perusahaan Erajaya Swasembada Tbk, Jasa Marga (Persero) Tbk dan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017-2019, nilai maksimum sebesar 0.57 yang dimiliki oleh HM Sampoerna Tbk pada tahun 2017. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan yang lebih rendah sebesar 0.13301 dari nilai rata-rata sebesar 0.1461.

Pada variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang dimiliki oleh perusahaan Chareon Pokhand Indonesia Tbk pada tahun 2017, Media Nusantara Citra Tbk pada tahun 2017-2018, dan Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0.46 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih rendah sebesar 0.11400 dari nilai rata-rata sebesar 0.1367.

Pada variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang dimiliki oleh perusahaan Indocement Tunggal Perkasa Tbk pada tahun 2017-2019, nilai maksimum sebesar 0.77 yang dimiliki oleh perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2017 dan 2019. Nilai standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih rendah sebesar 0.20484 dari nilai rata-rata sebesar 0.4245.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 29.21 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Departemen Store Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 33.49 yang dimiliki oleh perusahaan Astra Internasional Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih rendah sebesar 0.97017 dari nilai rata-rata sebesar 31.2400.

Pada variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0.17 yang dimiliki oleh perusahaan PP (Persero) Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum

sebesar 0.83 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan yang lebih rendah sebesar 0.12050 dari nilai rata-rata sebesar 0.3896.

Pada variabel kepemilikan institusi memiliki nilai minimum sebesar 10.03 yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 95.96 yang dimiliki oleh perusahaan HM Sampoerna Tbk pada tahun 2017. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan yang lebih rendah sebesar 11.02035 dari nilai rata-rata sebesar 60.2648.

Pada variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3.00 yang dimiliki oleh AKR Corporindo Tbk, Bumi Serpong Damai Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Ciputra Development, Erajaya Swasembada Tbk, XL Axiata Tbk, Gudang Garam Tbk, HM Sampoerna Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indocement Tunggul Perkasa Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Jasa Marga Tbk, Kalbe Farma Tbk, Matahari Departement Store Tbk, PP (Persero) Tbk, Pakuwon Jati Tbk, Surya Citra Media Tbk United Tractors Tbk, Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017-2019, nilai maksimum sebesar 5.00 yang dimiliki oleh perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017-2019. Nilai standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih rendah sebesar 0.54132 dari nilai rata-rata sebesar 3.3214.

Pada variabel agresivitas pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0.72 yang dimiliki oleh perusahaan Aneka tambang Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang lebih rendah sebesar 0.12133 dari nilai rata-rata sebesar 0.2508.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistic yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu uji normalitas (non-parametrik Kolmogrov smirnov K-S), uji Multikolinearitas (pendekatan VIF), uji autokorelasi (Durbin Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji glejser) sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogrovsmirnov Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 jika signifikansi yang dihasilkan >0,05 maka distribusi datanya normal. Begitu pula sebaliknya, jika signifikansi yang dihasilkan <0,05 maka distribusi data tidak normal. Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10619473
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.052
Kolmogrov-Smirnov Z		.015
Asymp. Sig. (2-tiled)		.254

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data melalui SPSS ver 20, 2021

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* yang di paparkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat signifika *kolmogrov-smirnov* sebesar 0,254. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk

variabel dependen pada uji *kolmogrov-smirnov* diperoleh $0,254 > 0,05$ artinya sampel **terdistribusi secara normal**.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.152	.11171	1.583

a. Predictors: (Constant), KA, CI, KOMIND, PROV, KEPIND, LEV, INV, UP

b. Dependent Variabel: AP

Sumber: hasil olah data melalui SPSS ver 20, 2021

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bawa nilai durbin-watson sebebsar 1.583. dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan dan jumlah variabel independen sebanyak 8 ($K=8$ jadi nilai $K-1 = .7$), maka tabel Durbin Watson akan didapat nilai DL 1.4702 dan DU 1.8291. dapat disimpulkan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji oautokorelasi yaitu $d > dl$ dimana $1.501 > 1.4702$ yang artinya bahwa **tidak ada autokorelasi yang bersifat positive**.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Scatterplot. Menurut (Ghozali, 2016) dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikansinya $<0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas signifikasinya $>0,05$, maka tidak terjadi heteroskedasititas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std.error	Beta		
1 (Constant)	.227	.285		.797	.428
CI	-.044	.051	-.130	-.863	.391
INV	-.123	.067	-.231	-1.835	.070
PROV	.116	.089	.187	1.301	.197
LEV	-.018	.048	-.052	-.371	.712
UP	-.002	.010	-.021	-.158	.875
KI	-.129	.019	-.219	-1.629	.108
KEPIN	.000	.001	.090	.728	.469
KA	-.015	.017	-.118	-.895	.374

Sumber: Olah data SPSS ver.20, 2021

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa variabel CI, INV, PROV, LEV, UP, KI, KEPIN, DAN KA memiliki nilai siginifikansi $> 0,05$ (0,391; 0,070; 0,197; 0,712; 0,875; 0,108; 0,469; 0,374 > 0.05). artinya bahwa semua variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas .

4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai VIF > 10 atau *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5**Hasil Uji Multikolinearitas****Coefficients^a**

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-.101	.461		-.220	.827		
CI	.166	.083	.284	2.005	.049	.508	1.967
INV	-.034	.109	-.038	-.317	.752	.721	1.387
PROV	.336	.145	.316	2.324	.023	.554	1.806
LEV	.001	.078	.002	.016	.987	.591	1.691
UP	.012	.015	.099	.803	.425	.672	1.488
KOMIND	-.173	.128	-.171	-1.351	.181	.635	1.574
KEPIND	-3.54	.001	-.005	-.043	.966	.748	1.337
KA	-.017	.028	-.075	-.597	.553	.654	1.528

A. Dependen Variabel: AP

Sumber: olah data SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas bahwa variabel CI memiliki nilai tolerance sebesar 0,508 dan nilai VIF sebesar 1,967 sedangkan variabel INV memiliki nilai tolerance sebesar 0,721 dan nilai VIF sebesar 1,387 untuk variabel PROV memiliki nilai tolerance sebesar 0,554 dan nilai VIF sebesar 1,806 untuk variabel LEV memiliki nilai tolerance sebesar 0,591 dan nilai VIF sebesar 1,691 sedangkan variabel Up memiliki nilai tolerance sebesar 0,672 dan nilai VIF sebesar 1,488 untuk variabel KI memiliki nilai tolerance sebesar 0,635 dan nilai VIF sebesar 1,574 untuk variabel KEPIN memiliki nilai tolerance sebesar 0,748 dan nilai VIF sebesar 1,337 dan untuk variabel KA memiliki nilai tolerance sebesar 0,654 dan nilai VIF sebesar 1,528. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa

seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa **tidak terdapat masalah multikolienaritas** dalam model regresi.

4.3 Uji Ketetapan Model

4.3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini merupakan model yang layak (fit) atau tidak layak (tidak fit) dan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila nilai F hitung > nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen diterima. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.286	8	.036	2.863	.008 ^b
Residual	.936	75	.012		
Total	1.222	83			

Sumber: Olah data SPSS Ver. 20, 2021

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,008 kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan nilai f hitung sebesar 2,13. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan untuk digunakan dalam melihat pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institutional, dan komite audit terhadap agresivitas pajak.

4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi antara variabel *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap agresivitas pajak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.152	.11171

a. Predictors: (Constant), KA, CI, KOMIND, PROV, KEPIND, LEV, INV, UP

b. Dependen Variabel: AP

Sumber: olah data SPSS ver. 20, 2021

Pada model summary nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,234 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 23,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit) mampu menjelaskan atau menerangkan variabel independen (agresivitas pajak) sebesar 23,4%. Sedangkan sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Variabel independen dalam pengujian ini yaitu *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Sedangkan variabel

dependen dalam pengujian ini yaitu agresivitas pajak. Hasil uji ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.101	.461		-.220	.827
CI	.166	.083	.284	2.005	.049
INV	-.034	.109	-.038	-.317	.752
PROV	.336	.145	.316	2.324	.023
LEV	.001	.078	.002	.016	.987
UP	.012	.015	.099	.803	.425
KOMIND	-.173	.128	-.171	-1.351	.181
KEPIND	-3.54	.001	-.005	-.043	.966
KA	-.017	.028	-.075	-.597	.553

a. Dependen Variabel: AP

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e$$

$$AP = \alpha + \beta_1 CI + \beta_2 INV + \beta_3 PROV + \beta_4 LEV + \beta_5 UP + \beta_6 KOMIND + \beta_7 KEPIND + \beta_8 KA + e$$

$$AP = -0,101 + 0,166CI - 0,034INV + 0,336PROV + 0,001LEV + 0,012UP - 0,173KOMIND - 3,549KEPIND - 0,017KA$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai konstan (a) sebesar -0,101 menunjukkan bahwa jika semua variabel dependen konstan, maka nilai dari agresivitas pajak adalah -0,101.

- b. Koefisien *capital intensity* sebesar 0,166, menunjukkan bahwa setiap penambahan *capital intensity* sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan peningkatan nilai agresivitas pajak sebesar 0,166.
- c. Koefisien *inventory intensity* sebesar -0,034, menunjukkan bahwa setiap penambahan *inventory intensity* sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan nilai agresivitas pajak sebesar -0,034.
- d. Koefisien provitabilitas sebesar 0,336, menunjukkan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan peningkatan nilai agresivitas pajak sebesar 0,336.
- e. Koefisien *leverage* sebesar 0,001, menunjukkan bahwa setiap penambahan *leverage* sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan peningkatan nilai agresivitas pajak sebesar 0,001.
- f. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,012, menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan peningkatan nilai agresivitas pajak sebesar 0,012.
- g. Koefisien komisaris independen sebesar -0,173, menunjukkan bahwa setiap penambahan komisaris independen sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan nilai agresivitas pajak sebesar -0,173.
- h. Koefisien kepemilikan institutional sebesar -3.54, menunjukkan bahwa setiap penurunan kepemilikan institusional sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan peningkatan nilai agresivitas pajak sebesar -3.54.
- i. Koefisien komite audit sebesar -0,017, menunjukkan bahwa setiap penambahan komite audit sebesar 1 kali maka akan diikuti dengan penurunan nilai agresivitas pajak sebesar -0,017.

4.6 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual (parsial)

mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

**Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	-.101	.461		-.220	.827
CI	.166	.083	.284	2.005	.049
INV	-.034	.109	-.038	-.317	.752
PROF	.336	.145	.316	2.324	.023
LEV	.001	.078	.002	.016	.987
UP	.012	.015	.099	.803	.425
KOMIND	-.173	.128	-.171	-1.351	.181
KEPIND	-3.54	.001	-.005	-.043	.966
KA	-.017	.028	-.075	-.597	.553

a. Dependen Variabel: AP

1. *Capital Intensity*

Hasil untuk variabel *Capital Intensity* (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,049 < 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa **Terdapat pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.**

2. *Inventory Intensity*

Hasil untuk variabel *Inventory Intensity* (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,752 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{o2} ditolak dan menerima H_{a2} yang menyatakan bahwa **tidak terdapat pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.**

3. Provitabilitas

Hasil untuk variabel Provitabilitas (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,023 < 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa **Terdapat pengaruh Provitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.**

4. Leverage

Hasil untuk variabel *Leverage* (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,987 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{o4} ditolak dan menerima H_{a4} yang menyatakan bahwa **Tidak terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.**

5. Ukuran Perusahaan

Hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,425 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan bahwa **Tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.**

6. Komisaris Independen

Hasil untuk variabel Komisaris Independen (X6) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,181 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a6} ditolak dan menerima H_{o6} yang menyatakan bahwa **Tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak.**

7. Kepemilikan Institusi

Hasil untuk variabel kepemilikan institusional (X7) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,966 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a7} ditolak dan menerima H_{o7} yang menyatakan bahwa **Tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Agresivitas Pajak.**

8. Komite Audit

Hasil untuk variabel komite audit (X8) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,553 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a8} ditolak dan menerima H_{o8} yang menyatakan bahwa **Tidak terdapat pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak.**

4.7 Pembahasan dan Hasil Analisis Data

4.7.1 *Capital Intensity* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Capital Intensity atau rasio intensity atau intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan berapa kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan property (Andhari, P.A.S dan Sukartha, 2017) Menurut PSAK 16 (revisi 2015) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Capital Intensity merupakan salah satu aset tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan (Andhari, P.A.S dan Sukartha, 2017). Aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari beban depresiasi yang muncul

dari aset tetap setiap tahunnya. Beban depresiasi yang timbul atas aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal tersebut terjadi karena beban depresiasi merupakan salah satu beban yang mengurangi pajak

Hal ini berarti bahwa perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayaran pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, A.T dan Fitria, 2018) dan (Putri, 2019) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

4.7.2 *Inventory Intensity* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Persediaan perusahaan merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang dipergunakan untuk memenuhi permintaan dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Intensitas persediaan atau *inventory intensity* adalah salah satu bagian aktiva yang diprosikan dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan tidak tepat untuk dilakukan karena tidak memberikan dampak apa pun terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, A.T dan Fitria, 2018) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin besar perusahaan menginvestasikan persediaan itu tidak mempengaruhi atau dampak dari agresivitas pajak perusahaan.

4.7.3 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan menurut (Wiagustini, 2010). Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas maka kewajiban pada sektor perpajakan juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andhari, P.A.S dan Sukartha, 2017), dan (Windaswari, K.A dan Merkusiwati, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keinginan perusahaan untuk mempertahankan laba setelah pajaknya yang tinggi menimbulkan perusahaan akan melakukan pemanfaatan celah-celah perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak terhutangnya.

4.7.4 Leverage Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan dengan *laverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak mampu dalam memanfaatkan beban bunga yang ditanggungnya untuk mengurangi beban pajak yang ada. Selain itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tetap harus menjaga laba mereka pada kondisi yang baik. (Setyawanto, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Windaswari dan Merkusiwati, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan yang menggunakan hutang atau dana pihak ketiga untuk membiayai operasi perusahaan tidak mempengaruhi indikasi tindakan agresivitas pajak yang akan dilakukan suatu perusahaan.

4.7.5 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, karena penghindaran pajak oleh wajib pajak atau badan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Windaswari, K.A dan Merkusiwati, 2018). Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan jumlah produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan terpengaruhi dan akan berpengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan (Ardyansyah, 2014) Sehingga manajer memanfaatkan ukuran perusahaan untuk mencapai kesepakatan atau tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Windaswari, K.A dan Merkusiwati, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menjelaskan bahwa besar atau kecilnya perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak dapat mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak.

4.7.6 Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, C.A dan Firmansyah, 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut (Fadhila, 2014) dalam (Kusuma, C.A dan Firmansyah, 2018) ada tiga kemungkinan yang menyebabkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu: pertama, tidak semua komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan agresivitas pajak. Kedua, kemampuan komisaris independen dalam rangka memantau proses keterbukaan dan penyediaan informasi akan terbatas apabila pihak-pihak terafiliasi yang ada di perusahaan lebih mendominasi. Ketiga, dewan komisaris independen kurang tanggap dalam memperhatikan ada atau tidaknya tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan sehingga melalaikan kewajibannya kepada negara terutama pajak.

4.7.7 Kepemilikan Institutional Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institutional terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, C.A dan Firmansyah, 2018) dan (Fadli, Imam, Ratnawati, V dan Kurnia, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut (Diantari, P.R dan Ulupui, 2016) Kepemilikan institutional harusnya mampu memainkan peran penting untuk mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga dapat memaksa manajemen untuk menghindari perilaku untuk mementingkan kepentingan sendiri. Kepemilikan institutional yang bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan belum tentu mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas oportunistiknya dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini bisa saja terjadi karena kepemilikan institutional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris karena itu merupakan tugas mereka sehingga ada tidaknya kepemilikan institusional tetap saja penghindaran pajak terjadi.

4.7.8 Komite Audit Berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Migang, S dan Dina, 2020) dan (Feranika, A. dan Machfuddin, 2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Menurut (Lubis, 2020) jika komite audit menjalankan fungsinya dengan efektif maka agresivitas pajaknya akan semakin rendah. Semakin banyak jumlah komite audit maka dapat di ekspektasikan fungsi pengawasan akan berjalan efektif. Jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan aturan yang dibekularkan BEI yang mengharuskan minimal terdapat tiga orang, maka akan berakibat meningkatnya tindakan manajemen dan perencanaan dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak.

